ANALYSIS OF *TRI HITA KARANA* VALUES PRESENTED IN THE CHARACTERIZATION OF JILL POLE IN C.S. LEWIS' *THE CHRONICLES OF NARNIA: THE SILVER CHAIR*

By: Luh Devi Wiraputri, 2212021029

English Language Education

Faculty of Languages and Arts, Universitas Pendidikan Ganesha

Email: devi.wiraputri@student.undiksha.ac.id

ABSTRACT

This study examines the *Tri Hita Karana* values presented in Jill Pole's characterization in C.S. Lewis's *The Silver Chair*. *Tri Hita Karana* is a Balinese philosophy emphasizing three harmonious relationships: *Parahyangan* (human–God), *Pawongan* (human–human), and *Palemahan* (human–environment). This study employed a qualitative interpretive approach following the interactive model by Miles, Huberman, and Saldaña (2014). Data were collected through close reading, note-taking, and data tabulation, then analyzed across three developmental phases: violation, punishment, and internalization. The findings identified a total of 45 excerpts reflecting *Tri Hita Karana* values in Jill Pole's characterization. *Pawongan* was the most dominant dimension, appearing in 27 excerpts, followed by *Parahyangan* with 11 and *Palemahan* with 7. The findings revealed that Jill Pole's character development did not follow a linear trajectory but rather a cyclical process in which violations and their consequences led to the deeper internalization of the values. This study contributes to the integration of Balinese local wisdom in literary analysis and provides insight into the potential use of literary texts for character education.

Keywords: Children's Literature, *The Silver Chair*, *Tri Hita Karana*

ANALISIS NILAI-NILAI TRI HITA KARANA YANG TERCERMIN DALAM PENOKOHAN JILL POLE PADA KARYA C.S. LEWIS, *THE CHRONICLES OF NARNIA: THE SILVER CHAIR*

By: Luh Devi Wiraputri, 2212021029

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris (S1)

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Ganesha

Email: devi.wiraputri@student.undiksha.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji nilai-nilai *Tri Hita Karana* yang tercermin dalam penokohan Jill Pole pada novel *The Silver Chair* karya C.S. Lewis. *Tri Hita Karana* merupakan filosofi Bali yang menekankan tiga hubungan yang harmonis, yaitu *Parahyangan* (hubungan manusia dengan Tuhan), *Pawongan* (hubungan manusia dengan sesama), dan *Palemahan* (hubungan manusia dengan lingkungan). Penelitian ini menggunakan pendekatan interpretatif kualitatif dengan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014). Data dikumpulkan melalui pembacaan cermat *(close reading),* pencatatan, dan tabulasi data, kemudian dianalisis berdasarkan tiga fase perkembangan, yaitu pelanggaran *(violation),* hukuman *(punishment),* dan internalisasi *(internalization).* Hasil penelitian menemukan 45 kutipan *(excerpt)* terkode yang mencerminkan nilai-nilai *Tri Hita Karana* dalam penokohan Jill Pole. Pawongan menjadi dimensi yang paling dominan dengan 27 kutipan, diikuti oleh Parahyangan sebanyak 11 kutipan, dan Palemahan sebanyak 7 kutipan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perkembangan karakter Jill Pole tidak berlangsung secara linier, melainkan melalui proses siklik, ketika pelanggaran dan konsekuensinya mendorong Jill Pole untuk menginternalisasi nilai-nilai pada setiap dimensi *Tri Hita Karana* secara lebih mendalam. Penelitian ini berkontribusi dalam mengintegrasikan kearifan lokal Bali ke dalam kajian sastra serta menunjukkan potensi karya sastra sebagai sarana dalam pengembangan pendidikan karakter.

Kata Kunci: Narnia, Sastra Anak, *Tri Hita Karana*